

# Kemampuan Menulis Siswa melalui Metode Berbasis Kompetensi: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Baujeng 1

**Diterima:**

25 Juni 2022

**Revisi:**

17 Juli 2022

**Terbit:**

8 September 2022

**Hariatin**

*SDN Baujeng 1 Beji Kabupaten Pasuruan*

**Abstrak**—Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi merupakan sarana untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Mengingat sangat penting penggunaan dan fungsinya, Bahasa Indonesia sudah diberikan di Sekolah Dasar sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa yang baik dan benar, dan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Baujeng 1, kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan terhadap 16 orang siswa kelas 1. Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus berdaur sebanyak 3 kali dengan metode berbasis kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa sebanyak 26,55 poin secara bertahap dari 53,75 poin sebelum pelaksanaan penelitian menjadi 63,4 poin pada siklus I, 72,5 poin pada siklus II dan 80,3 poin pada siklus III.

**Kata Kunci**—kemampuan menulis, metode berbasis kompetensi, bahasa indonesia

**Abstract**— Indonesian as a communication tool is a means to interact with each other, share experiences, and learn from each other to improve intellectual abilities. Given the very important use and function, Indonesian has been given in elementary schools from grade I to grade VI. It aims to develop knowledge, good and correct language skills, and spoken and written language. This study uses a class action research method conducted at SDN Baujeng 1, Beji sub-district, Pasuruan Regency for 16 grade 1 students. This research was carried out through a cycle of 3 times with a competency-based method. The results showed an increase in the average score of students by 26.55 points gradually from 53.75 points before the implementation of the study to 63.4 points in the first cycle, 72.5 points in the second cycle and 80.3 points in the third cycle.

**Keywords**— writing ability, competency-based method, indonesian language

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

**Penulis Korespondensi:**

Hariatin,  
SDN Baujeng 1 Beji Kabupaten Pasuruan,  
Email: [hariatinhari@gmail.com](mailto:hariatinhari@gmail.com)

---

## I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, merupakan sarana untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mengingat sangat penting penggunaan dan fungsinya, Bahasa Indonesia sudah diajarkan di Sekolah Dasar sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa yang baik dan benar, serta bahasa lisan maupun bahasa tulis (Ardiyanto & Sulistyawati, 2021).

Kemampuan dalam menuturkan bahasa lisan dapat dilaksanakan secara langsung dengan mengucapkan atau menirukan dari ucapan orang lain. Kemampuan dalam bahasa tulis tidak cukup dengan menirukan ucapan atau percakapan orang lain tetapi perlu mempelajari kaidah-kaidah bahasa tulis sehingga mengetahui maksud, tujuan dan pesan dari bahasa tulis tersebut (Khusniyah & Azmy, 2022). Oleh karena itu kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan secara terus menerus. Dalam proses pembelajaran diharapkan memenuhi standar kompetensi. Adapun standar kompetensi dimaksud, tercantum dalam Kurikulum berbasis Kompetensi yaitu standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan, untuk itu kemahiran dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan (Depdiknas, 2004a; Depdiknas, 2004b).

Dari standar kompetensi tersebut yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan berbahasa lisan dan kemampuan berbahasa tulis. Sesuai dengan pendapat Astiar & Satianingsih (2020) yang mengatakan bahwa ragam bahasa menurut sasarannya lazim dibagi atas ragam lisan atau uraian dan ragam tulisan. Tiap-tiap masyarakat dalam berbahasa memiliki ragam lisan, sedangkan ragam tulisan baru muncul kemudian, maka permasalahan yang perlu diteliti ialah bagaimana orang menuangkan bentuk ajarannya ke dalam bentuk tulisan (Perkasa, 1984).

Dalam bahasa tulis fungsi grametikal seperti subyek, predikat, obyek dan hubungannya diantara fungsi itu masing-masing harus nyata. Begitu juga dengan penggunaan huruf besar, pemakaian tanda baca, penulisan singkatan, pemenggalan kata, dan cara menyusun kalimat perlu memperhatikan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia tulis yang benar.

Pada saat kita belajar, kadang-kadang kita mengalami perbedaan suasana tekanan jika dibandingkan dengan bahasa lisan yang bebas dari semua itu sehingga kalimat dalam ragam tulis itu harus lebih cermat sifatnya. Tetapi dalam hal ini bukan berarti ragam lisan atau ujaran tidak perlu disusun secara cermat, hal ini karena ada ragam lisan atau ujaran yang lebih mudah dituangkan ke dalam bahasa tulis (Mustakin, 1996).

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu apabila anak usia SD telah memiliki kemampuan dalam berbahasa Indonesia dengan baik (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) maka akan mempermudah dalam berkomunikasi, menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, memahami maksud dan tujuan wacana atau tulisan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar mempunyai peranan penting dalam pergaulan di masyarakat maupun mentransformasikan pengetahuan di sekolah (Slameto, 2010).

Sepengetahuan penulis anak-anak lulusan SD pada umumnya belum mempunyai kemampuan yang memadai dalam Berbahasa Indonesia terutama kemampuan menulis Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Begitu juga dengan anak-anak Kelas I semester I SDN Temu I, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro masih belum mempunyai kemampuan menulis Bahasa Indonesia yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes mengarang yang penulis lakukan. Tes tersebut merupakan tes awal yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan menulis (mengarang) Bahasa Indonesia. Dari hasil tes menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh kurang memuaskan dengan rata-rata kelas 53,75 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Kelas I semester I SDN Temu I Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro belum mempunyai kemampuan menulis (mengarang) Bahasa Indonesia.

Dari permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta kefasihan menulis Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk selanjutnya penulis mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Semester I Dengan Metode Berbasis Kompetensi."

## II. METODE

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penilaian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian dimana pengawas sekolah dibantu guru (mitra peneliti) dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas (Arikunto dkk, 2006). Dengan penelitian tindakan kelas penulis dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.

Sebagai latar penelitian, penulis mengambil sasaran SDN Baujeng 1 Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Hal ini dilaksanakan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. SDN Baujeng 1 Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan mempunyai prestasi yang cukup sehingga menumbuhkan motivasi penulis untuk meningkatkan prestasi lebih tinggi lagi.
- b. Tingkat pendidikan dan sosial ekonomi orang tua yang kurang tetapi memiliki kesadaran dan partisipasi yang baik untuk sekolah.

Subyek penelitian adalah semua siswa kelas I SDN Baujeng 1 Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Mengingat kelas I diharapkan sudah mempunyai dan menguasai standart kompetensi sehingga sudah siap menempuh pengetahuan di kelas yang tingkatannya lebih tinggi, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan melakukan kunjungan langsung ke SDN Baujeng 1 Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Observasi berguna untuk mengumpulkan data tentang a) Metode yang digunakan dalam KBM, b) Alat peraga yang digunakan dalam KBM, c) Pakem (Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan) dalam KBK.

Sebagai sasaran observasi siswa kelas I SDN Baujeng 1 Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar kelas I pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas I SDN Baujeng 1 Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Wawancara ini berguna untuk mengumpulkan data tentang a) kemampuan berbahasa Indonesia siswa, b) perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia, c) saha yang dilakukan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia

c. Tes

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada siswa dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang a) nilai prestasi Bahasa Indonesia, b) kemampuan menulis Bahasa Indonesia, c) nilai tes awal, tes siklus I, tes siklus II dan tes siklus III.

Dalam rangka memperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan maka perlu disusun (dibuat) instrumen penelitian untuk memudahkan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen tersebut mengacu pada kemampuan menulis Bahasa Indonesia (kemampuan mengarang) yang tercantum dalam kurikulum atau dari kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan instrumen tes.

## **B. Teknik Analisa Data**

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berupa perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Untuk menanamkan pengetahuan tentang penulisan karangan Bahasa Indonesia yang baik penulis membuat 3 kegiatan rencana pembelajaran. Setiap pembelajaran merupakan siklus perencanaan yang dirancang untuk menambah pengetahuan baru tentang kemampuan menulis (mengarang) Bahasa Indonesia, Tiga siklus tersebut adalah: a) Mendengarkan dan menuliskan pesan dari sebuah lagu, b) Menulis kegiatan sehari-hari

berdasarkan gambar, c) Menulis karangan tentang kegiatan anggota keluarga, d) Menulis cerita kegiatan berdasarkan gambar, e) Menulis melengkapi karangan. Dari setiap siklus pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui rata-rata kelas. Kemudian hasil tes tersebut direkapitulasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan memperhatikan hasil tes mengarang yaitu nilai rata-rata 53.75 maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis (mengarang) Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Temu I, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro pada semester I ini masih di bawah standar (60.00). Begitu juga hasil rekapitulasi nilai mengarang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria kurang memuaskan (6 orang atau 45.5%) dan sangat tidak memuaskan 4 orang atau 27.3%). Berdasarkan hasil tes awal dan rekapitulasinya maka penulis perlu untuk mengadakan perbaikan nilai mengarang Bahasa Indonesia, maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pemberian tugas merupakan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia. Oleh karena itu penulis membuat rencana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Cara-cara untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia menurut Psikologi Daya oleh Aristoteles "Belajar adalah kesanggupan jiwa untuk memperoleh kecakapan-kecakapan baru berdasarkan pemindahan hasil latihan dari fungsi-fungsi jiwa yang lain". Menurut Psikologi Asosiasi oleh Johan Prindreh Herbert "Belajar adalah usaha memperoleh tanggapan-tanggapan pelajaran sebanyak banyaknya dan memperjelas tanggapan itu dengan jalan mengadakan sosialisasi dan ulangan" (Hamalik, 2004). Dari kedua pendapat tersebut maka dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia maka PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan solusi yang paling tepat untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia, peneliti dan siswa perlu mengadakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas. Kegiatan proses belajar mengajar dilakukan tiga kali pertemuan, masing-masing pertemuan selama 2 jam. Ketiga kegiatan tersebut mempunyai tema yang sama yaitu menyusun karangan. Sedangkan sub temanya berbeda.

#### 1. Siklus I

Rencana pembelajaran yang dilakukan pada siklus I (satu) perlu diadakan tindakan observasi yaitu dengan mengamati apakah 5 (lima) kemampuan yang telah dirumuskan sudah dikuasai atau belum. Tindakan observasi ini dilakukan dengan memperhatikan refleksi (analisis, sintesis dan penilaian hasil tes menulis Bahasa Indonesia). Berdasarkan data hasil tes siklus I diperoleh data nilai rata-rata kelas 63.4 sedangkan pada tes awal nilai rata-rata kelas 53.7. Hal ini menunjukkan

peningkatan 9,7. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa yang lebih rinci maka penulis akan memaparkan penjelasan sebagai berikut :

- a. Kriteria memuaskan (66-85) pada tes awal sebanyak 1 siswa (9.1%) sedangkan hasil tes pada siklus 1 sebanyak 5 siswa (30.5%) peningkatan sebanyak 4 siswa (21.4%).
- b. Kriteria cukup (56-65) pada tes awal sebanyak 1 siswa (18.2%) sedangkan hasil tes pada siklus I sebanyak 9 siswa (49.2%) mengalami peningkatan sebanyak 8 siswa (36.6%)
- c. Kriteria kurang memuaskan (46 - 55) pada tes awal sebanyak 6 siswa (45.5%) sedangkan hasil tes pada siklus I sebanyak 3 siswa (30.5%) berkurangnya siswa dengan nilai kurang memuaskan 3siswa (30.5%)
- d. Kriteria sangat tidak memuaskan (10-55) pada tes awal diperoleh sebanyak 4 siswa (27.3%) sedangkan hasil tes pada siklus I nihil. Dari penjelasan uraian tersebut diambil kesimpulan bahwa dengan diadakannya rencana pembelajaran pada siklus I sudah ada peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia.

Tetapi dari rekapitulasi nilai menulis masih terdapat 4siswa (20.3%) kurang memuaskan, kemudian 12 siswa (49.2%) dengan kriteria cukup. Selanjutnya penulis melakukan proses belajar mengajar berikutnya dengan strategi pembelajaran yang berbeda, sehingga siswa tidak bosan walaupun dalam usaha mengembangkan kemampuan yang sama yaitu kemampuan menulis Bahasa Indonesia (mengarang).

## 2. Siklus II

Dari analisis ini diharapkan siswa memiliki kemampuan-kemampuan baru yang menjadi tambahan pengetahuan menulis (mengarang) tetapi juga mengulangi kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki pada siklus I. Kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa adalah menulis karangan tentang kegiatan anggota keluarga dan menulis cerita kegiatan berdasarkan gambar.

Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh data nilai rata-rata 72.5 sedangkan pada siklus I, 63.4. Hal ini menunjukkan peningkatan 8.11. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti uraikan adanya peningkatan dari hasil rekapitulasi nilai sebagai berikut:

- a. Kriteria sangat memuaskan (85-100) pada siklus I nihil, sedangkan pada siklus II, 1 siswa (4.5%) peningkatan 1 siswa (4.5%).
- b. Kriteria memuaskan (66-85) pada siklus I, 5 siswa (30.5%) sedangkan pada siklus II, 8 siswa (50.0%) peningkatan 3 siswa (19.5%).
- c. Kriteria cukup (56-65) pada siklus I, 9 siswa (49.2%) sedangkan pada siklus II, 7 siswa (45.5%) penurunan 2 siswa (3.7%). Berkurangnya kriteria cukup 2 siswa (3.7%) meningkat pada kriteria memuaskan.

- d. Kriteria kurang memuaskan (46-55) pada siklus I, 3 siswa (20.3%), sedangkan pada siklus II, 0 siswa (0%) penurunan 3 siswa (20.3%). Berkurangnya kriteria kurang memuaskan 3 siswa (20.3%) meningkat pada kriteria cukup.
- e. Kriteria sangat tidak memuaskan (10 - 45) nihil.

Dari hasil rencana pembelajaran siklus II dengan memperhatikan refleksi (analisis sintesis dan penilaian pengamatan) serta hasil tes dan rekapitulasinya sudah ada peningkatan prestasi kemampuan menulis Bahasa Indonesia. Disamping itu siswa memiliki tambahan pengetahuan baru yang tidak tercantum pada siklus 1, yaitu :

- a. Menulis karangan tentang kegiatan anggota keluarga
- b. Menulis cerita kegiatan berdasarkan gambar

Untuk lebih menyempurnakan pengetahuan siswa menguasai kemampuan mengarang Bahasa Indonesia maka perlu dilakukan proses belajar mengajar berikutnya yaitu siklus III dengan menggunakan strategi pengajaran yang berbeda dan tambahan pengetahuan baru.

### 3. Siklus III

Dalam siklus III ini terdapat lima kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa yaitu empat kemampuan merupakan pengulangan pada siklus I dan II sedangkan satu kemampuan merupakan tambahan pengetahuan baru. lima kemampuan itu adalah :

- a. Mendengarkan dan menuliskan pesan dari sebuah lagu.
- b. Menulis kegiatan sehari-hari berdasarkan gambar.
- c. Menulis karangan tentang kegiatan anggota keluarga.
- d. Menulis cerita kegiatan berdasarkan gambar.
- e. Menulis melengkapi karangan.

Berdasarkan hasil tes siklus III diperoleh data nilai rata-rata 80.3 sedangkan pada siklus II, 72.5. Hal ini menunjukkan peningkatan 8.8. Sedangkan dari hasil rekapitulasi pada siklus III dapat diuraikan peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a. Kriteria sangat memuaskan (86-100) pada siklus II diperoleh 1 (4.5) siswa, sedangkan pada siklus III, diperoleh 6 siswa (22.3%) peningkatan 5 siswa (17.8%).
- b. Kriteria memuaskan (66-85) pada siklus II diperoleh 8 siswa (50.0%) sedangkan pada siklus III diperoleh 8 siswa (63.6%) peningkatan 0 siswa (0%).
- c. Kriteria cukup (56-65) pada siklus II diperoleh 7 siswa (45.5%), sedangkan pada siklus III diperoleh 2 siswa (9.1%) penurunan 5 siswa (36.4%) Berkurangnya kriteria cukup 5 siswa (36.4%) meningkat pada kriteria memuaskan. Hal ini karena kriteria dibawahnya (kurang memuaskan dan sangat tidak memuaskan) nihil.

Disamping itu siswa memiliki tambahan pengetahuan baru tentang mengarang atau menulis Bahasa Indonesia yaitu:

- a. Menulis karangan dengan judul dan kerangka karangan yang sudah tersedia.
- b. Mengembangkan butir-butir karangan dengan benar dan jelas.
- c. Membuat karangan dengan baik dan benar.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Tes Mengarang Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN Baujeng 1

No	Nilai Rata-Rata				Selisih/ Peningkatan
	Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	53.75	63.4			9.7
2		63.4	72.5		8.11
3			72.5	80.3	8.8

Dengan memperhatikan rangkuman hasil tes mengarang bahasa Indonesia tersebut menunjukkan bahwa pada tes awal sebelum dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan metode pemberian tugas menunjukkan nilai rata-rata 53.75. Nilai 53.75 merupakan nilai yang belum memenuhi standar kemampuan. Dengan kata lain bahwa siswa masih belum mempunyai kemampuan menulis Bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardiyanto & Sulistyawati (2021).

Tetapi setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan metode pemberian tugas; guru dan siswa melakukan rencana pembelajaran siklus berdaur yaitu siklus I, siklus II dan siklus III ternyata kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas SDN Baujeng 1 Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pembelajaran siklus I nilai rata-rata naik menjadi 63.4 pada siklus II naik menjadi 72.5 dan pada siklus III naik menjadi 80.3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran siklus berdaur dan penambahan pengetahuan baru menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan Bahasa Indonesia.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa pada tahap awal sebagian besar siswa kelas I SDN Baujeng 1 Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan kemampuan menulis Bahasa Indonesia rendah. Salah satu alternatif cara yang paling tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia yaitu mengadakan pembelajaran siklus berdaur dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode Berbasis Kompetensi. Terbukti bahwa pembelajaran siklus berdaur

dengan menggunakan metode Berbasis Kompetensi dapat meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, D., & Sulistyawati, I. (2021). Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas 4 SDN Margorejo 1/403 Surabaya. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 130-137.
- Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astiar, F. A., & Satianingsih, R. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Project Based Learning. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 672-679.
- Depdiknas. (2004a). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*
- Depdiknas. (2004b). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Khusniyah, A., & Azmy, B. (2022). Media Komik Digital Dan Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *SNHRP*, 222-230.
- Mustakin. (1996). *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia Untuk Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Perkasa, K, G. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.